

Analisis Biaya Produksi Jangka Pendek Pada Bisnis Konveksi Rok Rempel Di Kampung Cibarengkok, Kabupaten Bogor

Cinta Rahmi ^{1*}, Shabrina Talitha Andani ², Nazhmia Ulzana ³, Muhammad Rizaluddin
Masdiningrat ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Convection is the process of making clothing or textile products in large quantities using special production machines and equipment owned by convection companies. Convection entrepreneurs must have a calculation of the cost of production and this calculation cannot be separated from cost issues, namely the cost of raw materials, direct labor and factory overhead costs, all of which need to pay attention to the level of use in a product in order to create an effective cost of production. Production costs are costs incurred to process raw materials into finished products that are ready to be sold. This research discusses the production costs of a rempel skirt convection in Cibarengkok village. The research method used is qualitative methods, in the form of interviews and field observations. The results of this research show that the convection located in the Cibarengkok Village area has produced 18,000 pcs of rempel skirts in one month with a selling price of IDR. 65.000 is IDR. 94.810.000. Then from the total income, the cost of goods sold (HPP) is deducted which consists of the cost of raw materials for fabric, the cost of auxiliary materials, the cost of employee salaries, electricity costs, sewing machine maintenance costs and distribution costs of IDR. 1.170.000.000. So that convection entrepreneurs have a profit in a month of IDR. 220.190.000 and the profit earned per day is IDR. 9.174.583.

Keywords: Production Cost; Short Term Production Costs; Convection.

ABSTRAK

Konveksi adalah proses pembuatan produk pakaian atau tekstil dalam jumlah besar menggunakan mesin dan peralatan produksi khusus yang dimiliki oleh perusahaan konveksi. Pengusaha konveksi harus memiliki perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan tersebut itu tidak lepas dari masalah biaya, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Penelitian ini membahas mengenai biaya produksi dari sebuah konveksi rok rempel di kampung Cibarengkok. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, yang berupa wawancara dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konveksi yang terletak di daerah Kampung Cibarengkok, telah memproduksi sebanyak 18.000 pcs rok rempel selama satu bulan dengan harga jual sebesar Rp. 65.000 adalah sebesar Rp. 949.810.000. Lalu dari total penghasilan tersebut dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku kain, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya perawatan mesin jahit dan biaya distribusi sebesar Rp. 1.170.000.000. Sehingga pengusaha konveksi memiliki keuntungan yang didapat dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 220.190.000 dan keuntungan yang didapat dalam sehari yaitu sebesar Rp. 9.174.583.

Keywords: Biaya Produksi; Biaya Produksi Jangka Pendek; Konveksi.

Corresponding author: shabrina.talitha22@mhs.uinjkt.ac.id

How to cite this article:

History of Article: Received: mm yyyy. Revision: mm yyyy. Published: mm yyyy.

DOI Prefix 10.32832/

Pendahuluan

Konveksi adalah proses pembuatan produk pakaian atau tekstil dalam jumlah besar menggunakan mesin dan peralatan produksi khusus yang dimiliki oleh perusahaan konveksi. Konveksi secara lebih spesifik adalah industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi. Konveksi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengkhususkan diri dalam produksi pakaian atau tekstil. Produk yang diproduksi oleh konveksi meliputi berbagai jenis pakaian, seperti kemeja, kaos, jaket, celana, rok, dan lain sebagainya. Dalam melakukan suatu bisnis di dalam sebuah konveksi, akan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dan profitabilitas secara memadai. Pengusaha konveksi yang pasti harus memiliki perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan tersebut itu tidak lepas dari masalah biaya, karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif.

Sebuah perusahaan dibutuhkan berbagai macam produk untuk proses produksi, yang tiap-tiap produk memiliki nilai-nilai yang cukup bersaing satu dengan yang lainnya, juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Perhitungannya dapat dilihat dari harga bahan baku dengan kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya. Perhitungan tersebut disebut juga dengan biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut : "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead". Biaya produksi sendiri meliputi unsur-unsur, seperti, bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi, bahan-bahan pembantu atau penolong, upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur, penyusutan peralatan produksi, uang modal atau sewa, biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi, biaya pemasaran seperti biaya iklan dan pajak.

Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas sebuah bisnis.

Biaya produksi konveksi rok rempel sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis bahan baku, model dan desain pakaian, ukuran dan jumlah pesanan, kualitas jahitan, dan waktu produksi. Konveksi harus mampu menghitung biaya produksi dengan tepat agar dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan pasar dan menghasilkan keuntungan. Konveksi juga harus mampu mengelola biaya produksi dengan efisiensi agar dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktifitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah studi-studi yang terkait: Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh (Andriani, 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa konveksi ZaDa Collection yang menjadi objek penelitiannya memiliki efisiensi biaya yang cukup efisien dan terkendali dan juga memiliki potensi laba yang positif sehingga dapat meningkatkan potensi konveksi dan juga memiliki peluang pasar yang baik. Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh (Riningsih, dkk, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya yang menggunakan metode konveksi kinimu dikatakan kurang tepat karena hanya menggunakan sistem perkiraan untuk mengetahui jumlah penyerapan biaya produksi tersebut. Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh (Austin, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya dengan menurut perusahaan. Dari perbandingan tersebut diperoleh informasi bahwa harga pokok produksi untuk kemeja bersifat *overcoasted*. Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistiani, dkk, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya menggunakan sistem informasi pada akuntansi biaya produksi yang dapat memudahkan dalam mengelola biaya-biaya produksi dan mempermudah perusahaan dalam melakukan pencatatan atau perhitungan biaya produksi. Kelima, hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya dalam mengetahui strategi pengembangan konveksi di Jombang yaitu dengan melihat dari banyaknya bahan baku yang telah digunakan, menentukan harga jual juga dengan menghitung biaya produksi lainnya, proses barang dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Keenam, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fianta, 2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya yang menggunakan anggaran pada CV Konveksi Intim Baganbatu belum sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan baik. Berdasarkan pemaparan penelitian di atas, maka terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan terhadap hitungan biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh konveksi tersebut.

Dipilihnya konveksi yang terletak di Parung, Jawa Barat, tepatnya di kampung Cibarengkok sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, karena konveksi tersebut merupakan konveksi satu-satunya yang ada di kampung Cibarengkok. Kedua, konveksi tersebut telah berjalan sejak tahun 2014 lamanya hingga sekarang dan telah memproduksi rok rempel dengan jumlah yang banyak untuk didistribusikan ke sejumlah kawasan toko di daerah Jabodetabek hingga mendapat keuntungan yang besar.

Urgensi penulis dalam membuat jurnal ini yaitu karena ingin mengetahui dan memahami bagaimana proses biaya produksi dari bisnis konveksi ini. Kemudian apa yang menjadi potensi keuntungan dari konveksi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi termasuk biaya tetap total, biaya variabel total, biaya total, biaya tetap rata-rata, biaya variabel rata-rata, biaya total rata-rata, dan biaya marginal, HPP (Harga Pokok Penjualan) yang didapat, harga jual per pcs rok rempel, serta keuntungan yang diperoleh selama sehari dan sebulan.

Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk diwawancaraan kepada narasumber :

1. Adakah biaya yang dikeluarkan untuk sewa gedung pabrik?
2. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kain bahan?
3. Berapa jumlah gaji yang diberikan untuk tenaga kerja?
4. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk listrik?
5. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin jahit?
6. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, seperti benang dan resleting?
7. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam konveksi tersebut?
8. Berapa jumlah rok yang diproduksi dalam sehari dan membutuhkan berapa meter kain?

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi lapangan. Menurut Creswell (1994), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dari penelitian tersebut, maka hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1992), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsi secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Menurut sejumlah ahli, berikut merupakan pengertian dari wawancara dan observasi :

- Wawancara
 1. Menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009), bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Menurut Supriyati (2011), bahwa wawancara cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.
- Observasi
 1. Menurut Sugiyono (2018), bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.
 2. Menurut (Morissan, 2017), bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancha indra sebagai alat bantu utamanya.

Hasil dan Diskusi

Konsep Biaya Produksi

Menurut Siregar (2013:23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Menurut Sudarsono (1995) biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai konsumen. Menurut Mulyadi (2009:14) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut: "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual". Sedangkan menurut Sutrisno (2012:11) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut: "Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai".

Biaya produksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam menghitung harga jual produk, menentukan keuntungan perusahaan, dan mengelola sumber daya dengan efisien. Maka dari itu, biaya produksi memiliki berbagai komponen biaya yang diperlukan dalam memproduksi barang. Menurut Carter (2017:40-42) unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku
Biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah dimana bahan baku ini tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktor pembelian saja. Tetapi ditambah dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.
 - a) Bahan Baku Langsung (Direct Material Cost), merupakan biaya yang terjadi dari semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produksi jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.
 - b) Bahan Baku Tidak Langsung atau Penolong, adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor)
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead)
Biaya overhead adalah biaya yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi, meliputi :
 - a. Harga Barang
Jumlah barang yang ingin dijual oleh produsen harus diketahui (kuantitas yang ditawarkan). Penetapan harga barang adalah elemen yang mempengaruhi jumlah output yang ditawarkan, selama mengingat prinsip-prinsip teori penawaran. Biaya barang merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi pasokan. Berdasarkan pada hukum penawaran bahwa kenaikan harga meningkatkan jumlah komoditi yang ditawarkan (output). Biaya produk yang tinggi akan memotivasi bisnis untuk meningkatkan produksi. Peningkatan biaya diperlukan untuk menghasilkan lebih banyak komoditas. Mencari keuntungan adalah kekuatan pendorong utama seorang wirausahawan. Keuntungan tertinggi bahkan merupakan keuntungan yang diharapkan. Laba atau profit itu sendiri adalah hasil pengurangan seluruh biaya dari total pendapatan.

Keuntungan yang diperoleh meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan secara keseluruhan.

b. Teknologi produksi

Keputusan selanjutnya yang harus diambil produsen setelah memutuskan untuk memproduksi barang adalah metode manufaktur yang akan diadopsi. Produsen perlu memahami cara membuat produk. Input dan output saling berhubungan dijelaskan oleh teknologi produksi dan fungsi produksi. Besarnya output yang dihasilkan tergantung dari input yang digunakan. Campuran tenaga kerja dan modal sebagai input juga akan menghasilkan keluaran tertentu. Ketika lebih banyak tenaga kerja dapat digunakan dengan biaya lebih rendah. Biaya tenaga kerja yang rendah dapat mempengaruhi keputusan produsen untuk menggunakan metode manufaktur padat karya. Lebih sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan karena mesin lebih sering digunakan dalam manufaktur.

c. Harga Input

Produsen juga harus memutuskan berapa banyak input yang akan digunakan, antara lain. Ketika tenaga kerja dan modal dibutuhkan untuk membuat sesuatu, produsen harus memilih berapa banyak dari masing-masing untuk digunakan. Biaya input berdampak pada berapa banyak tenaga kerja dan modal yang dipilih juga. Di sini, modal mengacu pada mesin, tanah/bangunan, dan peralatan tambahan.

Teori Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, bisa ukuran hari, minggu, bulan, dan sebagainya. Biaya jangka pendek dapat meliputi sebagai berikut :

1. Biaya Total (TC)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

2. Biaya Tetap Total (TFC)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah mengikuti tingkat produksi. Biaya tetap dapat dihitung sama seperti biaya variabel, yaitu dari penurunan rumus menghitung biaya total. Penuruanan rumus tersebut, adalah:

$$TC = FC + VC$$

$$FC = TC - VC$$

3. Biaya Berubah Total (TVC)

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara linier sesuai dengan volume output operasi perusahaan. Biaya variabel dapat dihitung dari penurunan rumus menghitung biaya total, yaitu :

$$TC = FC + VC$$

$$VC = TC - FC$$

4. Biaya Tetap Rata-rata (AFC)

Biaya tetap rata-rata merupakan biaya yang apabila biaya tetap (FC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut. Biaya tetap rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AFC = TFC / Q$$

5. Biaya Berubah Rata-rata (AVC)

Biaya variabel rata-rata merupakan biaya yang apabila biaya variabel (VC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tertentu. Biaya variabel rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$AVC = TVC / Q$$

6. Biaya Total Rata-rata (AC)

Biaya total rata-rata merupakan biaya yang apabila biaya total (TC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi oleh perusahaan. Biaya total rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$AC = TC / Q \text{ atau } AC = AFC + AVC$$

7. Biaya Marjinal (MC)

Biaya marjinal dapat juga dikatakan sebagai biaya pertambahan (*incremental cost*). Biaya marginal merupakan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit keluaran tambahan. Biaya marginal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MC_n = TC_n - TC_{n-1} \text{ atau } MC_n = \Delta TC / \Delta Q$$

Analisis Biaya Produksi Jangka Pendek

Tabel 1. Komponen Biaya dan Jumlahnya

Komponen Biaya	Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Sewa Gedung	Milik Sendiri	Rp. 0
Biaya Bahan Baku Kain	Rp. 20.000 tuk 41.148 meter	Rp. 822.960.000
Biaya Penolong	-	Rp. 45.000.000
Biaya Gaji Karyawan	21 orang perhari Rp. 115.000	Rp. 75.600.000
Biaya Listrik	-	Rp. 2.000.000
Biaya Perawatan Mesin Jahit	-	Rp. 1.750.000
Biaya Distribusi	-	Rp. 2.500.000

Tabel 2. Jenis-jenis Biaya

1. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost / TFC)

$$TFC = \text{Biaya Perawatan Mesin} + \text{Biaya Listrik}$$

$$= 1.750.000 + 2.000.000$$

$$= \text{Rp. 3.750.000}$$

2. Biaya Berubah Total (Total Variable Cost / TVC)

$$TVC = \text{Biaya Bahan Baku Kain} + \text{Biaya Gaji Karyawan} +$$

$$\text{Biaya Penolong} + \text{Biaya Distribusi}$$

$$= 822.960.000 + 75.600.000 + 45.000.000 + 2.500.000$$

$$= \text{Rp. 946.060.000}$$

3. Biaya Total (Total Cost / TC)

$$TC = TFC + TVC$$

$$= 3.750.000 + 946.060.000$$

$$= \text{Rp. 949.810.000}$$

4. Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost / AFC)

$$AFC = \frac{TFC}{Jumlah Rok}$$

$$= \frac{3.750.000}{18.000}$$

$$= \text{Rp. 208}$$

5. Biaya Berubah Rata-Rata (Average Variable Cost / AVC)

$$AVC = \frac{TVC}{Jumlah Rok}$$

$$= \frac{946.060.000}{18.000}$$

$$= \text{Rp. 52.558}$$

6. Biaya Total Rata-Rata (Average Cost / AC)

$$AC = \frac{TC}{Jumlah Rok}$$

$$= \frac{949.810.000}{18.000}$$

$$= \text{Rp. 52.767}$$

Tabel 3. Total Perhitungan Biaya Produksi Jangka Pendek

Jumlah Rok Rempel	TFC	TVC	TC	AFC	AVC	AC	MC
18.000	3.750.000	946.060.000	949.810.000	208	52.558	52.767	-

Dari data-data di atas, didapati pengusaha konveksi tidak memiliki biaya marjinal dikarenakan pengusaha konveksi rok rempel memproduksi sesuai dengan target yang ditentukan sehingga tidak mempunyai biaya tambahan dalam produksinya. Lalu, dari hasil data hitungan di atas diketahui bahwa :

$$\text{Harga per pcs rok} = \text{Rp. } 52.767$$

$$\text{Harga jual per pcs rok} = \text{Rp. } 65.000$$

Maka, dari data-data tersebut didapatkan biaya total penghasilan dalam sebulan, harga pokok penjualan (HPP), keuntungan yang didapat dalam sebulan dan sehari :

Harga Per Pcs Rok	Rp. 65.000
Total Produksi Rok (Sebulan)	18.000
Total Penghasilan	Rp. 949.810.000
HPP (Harga Pokok Penjualan)	Rp. 1.170.000.000
Keuntungan (Sebulan)	Rp. 9.174.583
Keuntungan (Sehari)	Rp. 220.190.000



Gambar 1. Bahan Baku Kain yang Akan Diproses



Gambar 2. Rok Rempel yang Siap Untuk Didistribusikan ke Pasar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, konveksi yang terletak di daerah Kampung Cibarengkok, Kabupaten Bogor telah memproduksi sebanyak 18.000 pcs rok rempel selama satu bulan dengan harga

jual sebesar Rp. 65.000 adalah sebesar Rp. 949.810.000. Lalu dari total penghasilan tersebut dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku kain, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya perawatan mesin jahit dan biaya distribusi sebesar Rp. 1.170.000.000. Sehingga pengusaha konveksi memiliki keuntungan yang didapat dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 220.190.000 dan keuntungan yang didapat dalam sehari yaitu sebesar Rp. 9.174.583.

Referensi

- Amshari, M. Muhamad. 2019. "Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam." *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(1):133–48. doi: 10.35905/balanca.v1i1.1043.
- Andriani, Ema. 2023. "Penentuan Anggaran Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Dan Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada Konveksi ZaDa Collection)." Universitas Islam Kadiri.
- Aripin, and Ergat Aziz. 2019. "Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Yang Berpengaruh Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)." Universitas Komputer Indonesia.
- Austin, Brigitta Dewi. 2022. "Perhitungan Biaya Produksi Pada Pesanan Kemeja (Studi Kasus Pada Dakota Konveksi)." Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bogdan, Robert, and Taylor Steven. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Carter, William. 2017. *Akuntansi Biaya*. 14th ed. edited by Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fathony, Aditya Achmad, and Yulianti Wulandari. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara VIII." *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11(1):43–54.
- Fianta, Ari. 2015. "Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Konveksi Intim Di Baganbatu." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Harun, Miranti Zakia, Hendrik Manossoh, and Lady Diana Latjandu. 2023. "Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 18(2):78–87.
- Hasna, Nursidqiah Alia, and Reka Ardian Purnama. 2021. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual Yang Terdapat Di PT Akasha Wira International TBK." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2(1):214–31.
- Hidayat, Lukman, and Suhandi Salim. 2013. "Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1(2):159–68.
- Khoirunnisa, Ni'ma, and Siti Achiria. 2019. "Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9(1):9–19. doi: 10.21927/jesi.2019.9(1).9-19.
- Kurniawan, Herman, Patricia Dhiana Paramita, and Abrar Oemar. 2018. "Pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Panjang Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2016." *Journal Of Accounting: Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran* 4(4):1–20.
- Morissan, M., A, and Dkk. 2017. *Metode Penelitian Suvei*. Jakarta: Kencana.
- Muktiadji, Nusa, and Samuel Soemantri. 2009. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan (Studi Kasus Di PT. HM Sampoerna Tbk)." *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 1(11):1–8.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Riningsih, Duwi, Andy Chandra Pramana, Oktaviani Wahyu Prihardini, and Ferdy Yunanto. 2022. "Analisis Alokasi Biaya Produksi Bersama Dan Perlakuan Produk Sampingan Pada Griya Jahit Dan Konveksi Kinimu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):3307–11.
- Sari, Mita Afrialia. 2020. "Analisis Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Di Konveksi Lanvin Purnama Jombang." Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Heni, Esy Ervina Yanti, and Rakhmat Dedi Gunawan. 2021. "Penerapan Metode Full Costing Pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung)." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* 1(1):35–47. doi: 10.33365/jimasia.v1i1.858.
- Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Pers.
- Suryawati. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. 1st ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPNA.
- Sutrisno. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwarni, Kaulan, and Sahridi Yanopi. 2019. "Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada CV. Fortunna Advertising Kota Bengkulu." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):80–93. doi: 10.37676/ekombis.v7i1.703.
- Tohari, Moh Taufik, Diah Ayu Septi Fauji, and Hery Purnomo. 2021. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos Pada Azka Konveksi-Nganjuk." *SENMEA: Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 282.
- Wibowo, Wahyu, and Sofia Maulida. 2022. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Biaya Distribusi Terhadap Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016." *Jurnal Manajemen Bisnis Almatama* 1(2):141–46.
- Worotitjan, Calvin Riedel Fredrik, and Jenny Morassa. 2016. "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada PT. Manado Nusantara Informasi (Koran Sindo)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(1):974–981.